

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Pendidikan merupakan wadah bagi seseorang untuk mengembangkan segala potensi-potensi yang dimilikinya. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian dan memahami ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia.

Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk mewujudkan itu maka diperlukan suatu tujuan pendidikan sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut:¹

Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Cet 1. hlm. 65

Pendidikan bertujuan untuk mengarahkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang secara maksimal untuk mencapai kemajuan sebuah bangsa menjadi lebih baik.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal, ketiganya dapat saling melengkapi. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur, berjenjang dan bertingkat yang dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan non formal dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan non formal meliputi Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain sederajat. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Pada hakekatnya pendidikan informal dilakukan oleh keluarga adalah salah satu dasar yang akan membentuk watak, kebiasaan, dan perilaku anak di masa depannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun, yang dimaksudkan sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan segala kemampuan (potensi) yang dimiliki anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.³ Pada usia 0-6 tahun merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam upaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak

³ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Cet 1. hlm. hlm. 67

usia dini agar anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek perkembangan terjadi pada usia 0-6 tahun. Aspek yang berkembang adalah aspek perkembangan bahasa, kognitif, motorik, kreativitas, agama, dan sosial. Aspek perkembangan sosial merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan. Salah satu cara untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial yaitu melalui interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu dengan individu yang lain, individu satu mempengaruhi, individu lain atau sebaliknya.⁴ Sehingga, terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik antara individu satu dengan individu yang lain.

Interaksi sosial menyangkut hubungan antara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Pada intinya dalam suatu kehidupan, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari interaksi sosial. Individu yang satu dengan yang lain akan saling membutuhkan, ketika masa anak usia dini anak ingin mengetahui keadaan lingkungan dan anak mulai berinteraksi lebih banyak dengan temannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soekanto bahwa “interaksi sosial anak dapat dilihat dari bentuk-bentuk interaksi sosial dimana salah satu bentuk interaksi sosial adalah kerjasama.”⁵

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. 44. hlm. 64

⁵ *Ibid.*

Kerjasama dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dikordinasikan ditujukan kepada tujuan yang dapat dipisahkan.⁶ Kegiatan interaksi sosial anak terjadi ketika anak menyelesaikan tugas secara berkelompok, dalam kegiatan ini anak akan melakukan kerjasama dengan individu lain dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah.

Anak usia dini tidak hanya lebih banyak bermain dengan anak-anak yang lain tetapi juga banyak berbicara. Anak yang mempunyai kemampuan interaksi yang baik dengan temannya, maka anak tersebut memiliki banyak teman dan secara tidak langsung tingkat sosial anak itu sudah mampu berinteraksi dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andarbeni dapat disimpulkan bahwa:

Anak-anak prasekolah menghadapi dunia sosial yang lebih luas, mereka lebih tertantang dan perlu mengembangkan perilaku yang lebih bertujuan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Sehingga dapat disimpulkan anak-anak prasekolah sudah memulai interaksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan temannya.⁷

Anak saat berinteraksi dengan orang lain akan membutuhkan kemampuan bahasa yang baik untuk menyampaikan perasaan dan keinginannya. Kemampuan bahasa anak merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dan pengetahuannya, sehingga orang lain dapat mengerti dan menangkap apa yang difikirkannya. Dengan adanya bahasa, sikap-sikap dan perasaan suatu

⁶ Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010, cet. 1, hlm. 192

⁷ Sari Lisdian Andarbeni, "Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A Dalam Kegiatan Metode Proyek Di TK Plus Al-Falah Pungging Mojokerto", Skripsi Universitas Negeri Surabaya, (Surabaya: Skripsi Online, 2012), hlm. 1

kelompok manusia atau orang perseorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya.

Interaksi sosial dalam bentuk kerjasama yang dilakukan oleh anak di lingkungannya dapat membantu anak dalam melatih kemampuan bahasa. Menurut Rahayu “anak belajar berbicara dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu di lingkungan memberikan pelajaran pula terhadap tingkah laku, ekspresi, dan menambah perbendaharaan kata”.⁸ Oleh karena itu, lingkungan berperan penting dalam interaksi sosial anak dan mengungkapkan bahasa anak.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan di TK Syakira Kamal diperoleh informasi bahwa terdapat dua kelompok (kelas) yaitu kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun dengan jumlah 4 anak dan kelompok B rentang usia 5-6 tahun dengan jumlah 13 anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Syakira Kamal pada tanggal 17 Desember 2016 di kelompok B terdapat 11 dapat diketahui bahwa ketika saat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, anak masih belum mampu bekerjasama dengan baik, anak lebih suka melakukan kegiatan sendiri daripada melakukan kegiatan berkelompok atau bekerjasama dengan temannya. Selain itu, anak dalam kemampuan bahasa masih belum mampu berkembang dengan baik, ketika anak diminta untuk menceritakan kembali gambar yang dibuatnya anak masih kebingungan, dan anak belum memiliki perbendaharaan kata yang banyak.

⁸ Dewi Rahayu, “Upaya Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bercakap-Cakap Pada Kelompok B di RA Nurul Hikmah Ringinharjo Sragen”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, (Surakarta: Skripsi Online, 2011), hlm. 3

Keseluruhan jumlah siswa yang ada di TK Syakira Kamal yaitu 13 anak, akan tetapi hanya 2 anak yang memiliki kerjasama dan kemampuan bahasa dengan baik. Hal ini diketahui ketika wawancara dengan guru kelas, beliau mengatakan bahwa anak belum mampu bekerjasama dengan baik. Anak lebih senang melakukan kegiatan bermain sendiri daripada melakukan kegiatan kerjasama dengan temannya. Kemudian mengenai kemampuan bahasa anak, guru kelas mengatakan bahwa pada saat guru melakukan tanya jawab pada anak, anak masih belum mampu menjawab pertanyaan dari guru serta anak masih perlu bantuan dari guru, hal ini karena anak belum memiliki perbendaharaan kata yang banyak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, penelitian ingin meneliti permasalahan diatas dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B di TK Syakira Kamal”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kerjasama anak masih belum berkembang dengan baik. Dalam proses pembelajaran kelompok, anak masih menyelesaikan kegiatannya sendiri daripada menyelesaikan bersama dengan temannya.

2. Kemampuan bahasa anak masih belum berkembang dengan baik.

Hal ini terlihat ketika dalam proses pembelajaran anak masih bingung dalam mengungkapkan ide perasaannya pada orang lain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi objek peneliti dibatasi hanya pada “Pengaruh Kerjasama Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B di TK Syakira Kamal”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Syakira Kamal?

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dijadikan referensi dalam memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan interaksi sosial anak yang dapat digunakan sebagai literatur dan membantu dalam mencari sumber kajian khususnya matakuliah metodologi pengembangan kemampuan sosial emosional anak dan pengembangan bahasa anak.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan guru bahwa interaksi sosial sangat penting untuk dilakukan didalam kelas sehingga dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan baik.

b. Bagi peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau referensi dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak melalui interaksi sosial maupun melalui pengembangan metode lain untuk peneliti selanjutnya.